



## Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 2, Nomor 2 Mei 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS 2 B UPT SPF SDN BAWAKARAENG 1

Muktazah Adila<sup>1</sup>, Yusnadi<sup>2</sup>, Sri Adhayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar: [Muktazaha@gmail.com](mailto:Muktazaha@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar: [Yusnaidi@unm.ac.id](mailto:Yusnaidi@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN Bawakaraeng 1: [sriadhayani95@guru.sd.belajar.id](mailto:sriadhayani95@guru.sd.belajar.id)

---

### Artikel info

Received: 15-11-2024

Revised: 25-11-2024

Accepted: 01-05-2025

Published: 02-05-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas 2B UPT SPF SDN Bawakaraeng 1 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menilai peningkatan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan aktivitas siswa, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta hasil evaluasi yang lebih baik. Pada siklus pertama, meskipun sudah ada peningkatan, tantangan seperti kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa masih perlu diatasi. Namun, pada siklus kedua, perbaikan dalam teknik pengajaran dan pengelolaan kelas berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyarankan agar model NHT diterapkan secara konsisten.

---

### Key words:

Pembelajaran Kooperatif,  
Numbered Heads Together,  
Motivasi Belajar,  
Matematika, Penelitian  
Tindakan Kelas



artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif siswa. Kemampuan ini menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang

sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar matematika, sehingga memengaruhi hasil belajar mereka. Hudojo (2018) menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Masalah ini juga ditemukan di kelas 2B UPT SPF SDN Bawakaraeng 1, di mana sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap pembelajaran matematika. Kondisi ini perlu segera diatasi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Uno (2019), motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran. Motivasi yang tinggi juga berperan dalam meningkatkan daya juang siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran meskipun menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). (Slavin, 2018) menjelaskan bahwa NHT memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Dalam model ini, siswa diberi nomor tertentu dalam kelompok, dan mereka secara bergantian bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat. Setiap anggota kelompok harus berkontribusi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab bersama.

Keunggulan model NHT terletak pada keterlibatan aktif semua siswa dalam kelompok. Huda (2020) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, model ini membantu siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah untuk lebih percaya diri, karena mereka dapat belajar dari teman-teman mereka dalam kelompok. Dalam konteks

pembelajaran matematika, NHT memungkinkan siswa untuk mendiskusikan konsep-konsep matematika secara mendalam, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together di kelas 2B UPT SPF SDN Bawakaraeng 1. Penelitian ini dilakukan dengan harapan tidak hanya memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan, antusias, dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, implementasi model NHT juga diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran matematika, seperti kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak dan kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Suprijono (2018), model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga menikmati proses belajar itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, guru perlu merancang langkah-langkah pembelajaran NHT dengan baik. Langkah-langkah tersebut meliputi pembentukan kelompok belajar, pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok, penyampaian masalah atau soal, diskusi kelompok untuk mencari solusi, dan presentasi hasil diskusi oleh perwakilan kelompok yang dipilih secara acak. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan bahwa diskusi berlangsung dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan secara efektif, dan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat tercapai.

Kesimpulannya, pembelajaran matematika di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, model ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa memahami materi

dengan lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran matematika yang lebih efektif dan menyenangkan di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 2B di UPT SPF SDN Bawakaraeng 1 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2B yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Modul pembelajaran yang digunakan berfokus pada langkah-langkah model NHT, yaitu pembentukan kelompok, pemberian nomor kepada siswa, serta penyusunan pertanyaan yang akan dijawab secara bergiliran oleh siswa dalam kelompok mereka (Trianto, 2017). Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok, meningkatkan motivasi, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam materi matematika yang diajarkan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul pembelajaran berbasis model NHT yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam pelajaran matematika. Modul ini mencakup langkah-langkah pembelajaran yang mengutamakan diskusi kelompok, serta lembar kerja siswa yang relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, instrumen angket untuk mengukur motivasi belajar siswa dan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa juga disiapkan. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah dirancang, di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberi nomor untuk menjawab pertanyaan secara bergantian. Proses ini bertujuan untuk mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Pada tahap observasi, peneliti mengamati interaksi siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi untuk mencatat tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa. Peneliti juga mendokumentasikan hasil kerja siswa untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dari penerapan model NHT terhadap motivasi belajar siswa. Data tentang motivasi siswa dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh siswa pada akhir siklus pertama dan kedua. Pada tahap refleksi, hasil observasi dan angket dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa telah tercapai. Jika hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, tindakan lebih lanjut dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus berikutnya (Sugiyono, 2019).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket motivasi belajar yang berisi indikator-indikator seperti perhatian, keaktifan, dan ketekunan siswa selama pembelajaran, lembar observasi untuk menilai keterlibatan siswa, serta dokumentasi untuk mencatat hasil kerja siswa dan proses pembelajaran. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran, pengisian angket motivasi oleh siswa pada akhir setiap siklus, serta dokumentasi hasil kerja siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menilai keaktifan siswa dalam kelompok, sedangkan angket digunakan untuk mengukur perubahan dalam motivasi belajar siswa (Zaini, 2020).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Angket motivasi belajar siswa dihitung untuk melihat peningkatan persentase motivasi dari siklus pertama ke siklus kedua. Selain itu, lembar observasi dianalisis untuk menilai perubahan dalam keaktifan siswa selama pelaksanaan model pembelajaran NHT. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menentukan efektivitas model NHT dalam meningkatkan motivasi belajar matematik.

Penelitian ini dianggap berhasil jika terdapat peningkatan motivasi belajar siswa minimal sebesar 20% pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama. Keberhasilan juga diukur berdasarkan peningkatan tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran, yang tercermin dalam hasil observasi dan angket motivasi yang diisi oleh siswa (Arikunto, 2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

Pada siklus pertama, penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 2B di UPT SPF SDN Bawakaraeng 1. Materi yang dipelajari adalah perkalian bilangan dua digit. Sebelum pelaksanaan, peneliti menyusun modul pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat kerja kelompok, mendorong interaksi antar siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, memberikan nomor kepada masing-masing anggota, dan menyajikan soal perkalian untuk didiskusikan bersama. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan menyelesaikan soal bersama kelompok mereka, dengan bimbingan guru yang mengawasi dan memantau setiap diskusi. Pada akhirnya, salah satu anggota kelompok yang dipilih secara acak diminta untuk menjawab pertanyaan di depan kelas. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kerja sama tetapi juga tanggung jawab individu dalam pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa, yang tercermin dari meningkatnya interaksi dan diskusi dalam kelompok. Sebagian besar siswa mulai lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, namun beberapa siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran NHT. Beberapa siswa yang cenderung pasif masih membutuhkan dorongan lebih agar dapat lebih percaya diri dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Meskipun demikian, secara keseluruhan, penerapan model NHT memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Suasana yang lebih kondusif ini memungkinkan siswa saling berbagi pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk memaksimalkan potensi model ini di siklus berikutnya.

**Tabel 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Observasi</b>
<b>Perencanaan</b>	Menyusun modul pembelajaran, instrumen observasi, dan angket motivasi belajar.	2 hari	Modul siap dan instrumen lengkap
<b>Pelaksanaan</b>	Melaksanakan pembelajaran dengan model NHT, membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan pertanyaan.	3 hari	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok
<b>Observasi</b>	Mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan partisipasi dalam menjawab pertanyaan.	Setiap sesi	Observasi menunjukkan keterlibatan siswa tinggi
<b>Refleksi</b>	Menganalisis data observasi dan angket motivasi untuk mengevaluasi dampak model NHT.	1 hari	Peningkatan motivasi siswa terlihat pada angket

Hasil observasi selama siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model Numbered Heads Together (NHT). Interaksi antar siswa dalam kelompok terlihat lebih aktif, dengan mereka berdiskusi untuk mencari solusi atas soal yang diberikan. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergiliran, yang membantu meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan keberanian mereka untuk berbicara di depan kelompok. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa-siswa ini membutuhkan dorongan tambahan dari guru, seperti pemberian motivasi verbal atau penguatan positif, agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil angket motivasi belajar siswa, diketahui bahwa 60% siswa merasa lebih tertarik belajar matematika setelah pembelajaran menggunakan model NHT. Siswa mengungkapkan bahwa mereka menyukai metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok, karena membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, diskusi kelompok memberi mereka kesempatan untuk saling membantu memahami materi yang sulit. Meski demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa 40% siswa belum merasakan dampak signifikan dari model ini. Beberapa alasan yang diidentifikasi meliputi kurangnya rasa percaya diri untuk berpartisipasi atau kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penerapan NHT pada siklus pertama menunjukkan hasil yang cukup positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun belum sepenuhnya merata, hasil ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan di siklus kedua, seperti strategi untuk mendorong siswa pasif dan meningkatkan bimbingan dalam diskusi kelompok agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran ini.

## Siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama, sejumlah perbaikan dilakukan pada siklus kedua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu perubahan utama adalah memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan jawaban mereka. Peneliti juga memberikan instruksi yang lebih jelas mengenai aturan pembelajaran kelompok, agar setiap siswa memahami peran mereka dengan lebih baik. Dengan instruksi yang lebih rinci, diharapkan siswa dapat lebih fokus dalam diskusi dan berpartisipasi secara aktif.

Selain itu, peneliti memodifikasi pertanyaan yang diberikan dalam pembelajaran, menjadikannya lebih menantang dan kompleks. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta mendorong mereka untuk lebih mendalam dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan pertanyaan yang lebih sulit, siswa diharapkan dapat berpikir secara analitis dan menyusun jawaban yang lebih terperinci.

Pada siklus kedua, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT dilakukan dengan lebih terstruktur. Peneliti memastikan setiap langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, dengan penekanan pada interaksi antar siswa dalam kelompok. Dengan meningkatkan interaksi, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif, yang mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan mendiskusikan topik pembelajaran secara aktif. Perubahan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa, yang tercermin dalam hasil observasi dan angket motivasi belajar siswa.

**Tabel 2. Refleksi dan Penerapan Perbaikan**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Observasi</b>
<b>Perencanaan</b>	Memperbaiki modul pembelajaran, membuat pertanyaan yang lebih menantang, dan memperbaiki instrumen observasi.	2 hari	Modul diperbaharui, dan instrumen diperbaiki
<b>Pelaksanaan</b>	Menggunakan modul yang sudah diperbaiki, memperjelas instruksi dan meningkatkan diskusi antar siswa.	3 hari	Peningkatan interaksi siswa dalam diskusi kelompok
<b>Observasi</b>	Mengamati keterlibatan siswa, memperhatikan respon siswa yang lebih aktif, dan memberi kesempatan lebih untuk berbicara di depan kelas.	Setiap sesi	Peningkatan yang signifikan pada motivasi dan keaktifan siswa
<b>Refleksi</b>	Menganalisis hasil observasi dan angket motivasi untuk mengevaluasi dampak model NHT setelah perbaikan.	1 hari	Hasil lebih baik, motivasi belajar meningkat lebih signifikan

Pada siklus kedua, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan angket, 85% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar matematika dibandingkan dengan siklus pertama. Tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga mengalami peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa mampu memberikan jawaban dengan percaya diri dan berkontribusi secara aktif dalam diskusi. Diskusi antar siswa menjadi lebih hidup dan produktif, mencerminkan peningkatan kualitas interaksi dan pemahaman materi.

Hasil angket motivasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 25% dibandingkan dengan siklus pertama, yang mencerminkan efektivitas perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan. Salah satu perbaikan utama adalah memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berbicara di depan kelas. Langkah ini memberikan peluang bagi siswa yang sebelumnya pasif untuk merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Peningkatan ini juga terlihat dari lebih banyaknya siswa yang aktif berdiskusi dan berbagi ide dengan teman-teman sekelompoknya. Hal ini sangat mendukung teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan kolaborasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Trianto (2017), strategi

seperti ini dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan memberikan kesempatan berbicara di depan kelas, siswa merasa dihargai dan diakui, sehingga memotivasi mereka untuk terus aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, pemberian struktur pembelajaran yang lebih terarah juga berperan penting dalam peningkatan motivasi dan keaktifan siswa. Pada siklus kedua, guru memastikan bahwa setiap kelompok memiliki pembagian peran yang jelas, sehingga tidak ada siswa yang merasa terbebani atau terabaikan. Pembagian peran ini membantu menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada setiap individu dalam kelompok. Langkah ini juga meningkatkan rasa saling percaya antara anggota kelompok, yang pada gilirannya mendorong kolaborasi yang lebih efektif. Suasana pembelajaran yang lebih adil dan inklusif ini membuat siswa lebih termotivasi untuk bekerja sama, lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, dan lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan. Dengan pembagian tugas yang jelas, mereka merasa lebih dihargai, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Dari hasil refleksi setelah siklus kedua, peneliti mencatat bahwa perbaikan dalam struktur pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap konsep perkalian. Pada siklus pertama, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang menyebabkan kurangnya keaktifan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, pada siklus kedua, guru memberikan penjelasan yang lebih detail dan mendalam selama diskusi kelompok. Hal ini membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik, sehingga mereka dapat berkontribusi secara lebih aktif dalam diskusi.

Peningkatan ini juga mencerminkan pentingnya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru memastikan bahwa siswa yang lambat memahami materi mendapatkan bantuan tambahan melalui diskusi kelompok dan penjelasan individu. Langkah ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan model NHT yang disertai dengan perbaikan dalam struktur pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa secara signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa termotivasi dan

terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan motivasi dan keaktifan ini juga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika yang menuntut pemahaman konsep yang mendalam dan kolaborasi aktif. Peneliti merekomendasikan agar model ini terus diterapkan dengan pengembangan lebih lanjut untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

### **Pembahasan**

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Dari hasil angket motivasi, terjadi penurunan jumlah siswa yang tidak aktif, sementara jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran meningkat secara konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianto (2017), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus pertama, penerapan model NHT berhasil menarik minat sebagian besar siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Namun, motivasi belajar belum merata di seluruh kelas, dengan beberapa siswa yang cenderung pasif. Siswa-siswa ini sering kali menunjukkan kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif. Menurut Arends (2015), guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang berpartisipasi dan memastikan bahwa setiap individu merasa dilibatkan. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus kedua, teknik instruksional diperbaiki dengan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas, serta memberikan penguatan positif kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau aktif berdiskusi.

Hasil pada siklus kedua menunjukkan bahwa strategi ini efektif. Sebagian besar siswa yang pada awalnya pasif mulai menunjukkan peningkatan motivasi dan keberanian untuk berkontribusi. Mereka juga merasa lebih percaya diri karena dukungan dari teman sekelompok dan guru. Hal ini menguatkan pernyataan Uno (2019) bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran.

### **Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran**

Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika juga meningkat secara signifikan pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama. Model NHT, yang meminta siswa menjawab pertanyaan secara bergiliran, mendorong mereka untuk lebih fokus dan terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Pembagian peran yang jelas dalam kelompok memungkinkan siswa untuk merasa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok mereka. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa dapat saling belajar dan berinteraksi secara aktif.

Pada siklus pertama, beberapa siswa tampak masih bergantung pada teman sekelompok untuk menjawab pertanyaan. Mereka cenderung diam dan hanya mengikuti arahan tanpa berusaha memberikan kontribusi yang berarti. Observasi juga menunjukkan bahwa beberapa kelompok tidak memanfaatkan diskusi dengan optimal, sehingga terjadi ketimpangan peran dalam kelompok.

Sebagai upaya perbaikan, pada siklus kedua, guru memberikan arahan yang lebih terstruktur tentang cara bekerja sama dalam kelompok. Guru juga memperkenalkan sistem rotasi peran di dalam kelompok, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk memimpin diskusi atau menjawab pertanyaan. Selain itu, guru memberikan dukungan verbal untuk mendorong siswa yang kurang aktif agar lebih percaya diri. Langkah-langkah ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan.

Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan antusiasme dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka juga merasa lebih nyaman untuk bertanya jika menemui kesulitan dalam memahami materi. Interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran membantu siswa untuk saling mendukung dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keaktifan mereka secara keseluruhan.

#### **Implikasi Terhadap Pembelajaran Matematika**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran matematika, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Model ini menawarkan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, yang mampu mengurangi kejemuhan siswa dalam belajar matematika. Seperti yang dijelaskan oleh Slavin

(2018), pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih bermakna melalui kolaborasi dan interaksi sosial.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan NHT memberikan solusi terhadap masalah motivasi belajar matematika yang sering terjadi di kelas rendah. Siswa yang awalnya kurang termotivasi menjadi lebih antusias untuk belajar karena mereka merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif membantu siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan.

Namun, keberhasilan model ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Guru perlu memastikan bahwa setiap kelompok bekerja secara efektif dan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Guru juga perlu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka tidak merasa tertinggal. Menurut Arikunto (2013), keberhasilan sebuah model pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu mengelola proses pembelajaran secara optimal.

Peneliti menyarankan agar model NHT diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran matematika di kelas 2B SDN Bawakaraeng 1. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi perbaikan yang dibutuhkan. Misalnya, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dapat menjadi tambahan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika. Guru juga disarankan untuk terus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka merasa dihargai atas usaha mereka.

Secara keseluruhan, model NHT menunjukkan potensi besar sebagai alternatif dalam mengatasi masalah motivasi belajar matematika di kelas rendah. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, model ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran matematika yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran matematika.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini.

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang telah memberikan dukungan moral dan material yang tiada henti. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan doa yang

telah menguatkan saya sepanjang perjalanan ini. Tanpa dukungan mereka, saya tidak akan bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Selanjutnya, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berharga dalam setiap tahap penelitian ini. Bimbingan dan ilmu yang diberikan telah memperkaya pemahaman saya, dan saya sangat menghargai waktu dan perhatian yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada guru-guru di tempat PPL saya, di UPT SPF SDN Bawakaraeng 1, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan mereka untuk bekerja sama dan mendukung saya dalam implementasi penelitian ini. Pengalaman yang saya dapatkan di lapangan sangat berharga dan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik pembelajaran di kelas.

Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini. Semoga dukungan dan kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas 2B UPT SPF SDN Bawakaraeng 1 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran, ketertarikan mereka dalam diskusi kelompok, dan keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selama dua siklus penerapan model pembelajaran ini, terdapat perubahan signifikan dalam cara siswa berinteraksi dan berpartisipasi, yang berpengaruh langsung pada peningkatan hasil belajar mereka.

Pada siklus pertama, meskipun sudah terlihat adanya peningkatan, namun masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti kurangnya keterlibatan beberapa siswa yang cenderung pasif. Namun, pada siklus kedua, dengan perbaikan dalam strategi dan pendekatan, siswa semakin aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model NHT secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap

motivasi belajar dan interaksi sosial siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran diajukan untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Pertama, penting bagi guru untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai prosedur dan manfaat model NHT sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan agar siswa lebih siap dan antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Pengenalan yang baik terhadap model ini dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa secara keseluruhan.

Kedua, guru disarankan untuk memberikan variasi tugas yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa. Variasi ini dapat mencakup tugas berbasis cerita atau aplikasi nyata, sehingga siswa merasa tertantang dan lebih terlibat. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka.

Dalam pengembangan lebih lanjut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Misalnya, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti alat peraga visual atau digital, dapat memberikan stimulasi tambahan bagi siswa. Selain itu, melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah juga bisa menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik.

Dengan mengintegrasikan strategi-strategi tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2020). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo, H. (2018). *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa Press.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar*. Jakarta:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Strategi, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, R. E. (2018). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, T. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Trianto, T. (2021). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Zaini, H., et al. (2020). Penerapan Model Pembelajaran NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 45-56.  
<https://doi.org/10.1234/jpd.2020.04.02>